



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Dakkhiṇāvibhaṅgasutta - 2

(MN 142)

Klasifikasi Persembahan

www.dhammadivihari.or.id

- 14 Persembahan pribadi/personal (*pāṭipuggalikā dakkhiṇā*)
- 7 Persembahan yang dibuat untuk saṅgha (*saṅghagatā dakkhiṇā*)

Penjelasan

- Tujuh persembahan yang diberikan kepada *saṅgha*:
 - (1) Dua-*saṅgha* yang dipimpin oleh Buddha;
 - (2) Dua-*saṅgha* ketika Buddha telah mencapai *Nibbāna* akhir;
 - (3) *Bhikkhusaṅgha*;

- Tujuh persembahan yang diberikan kepada *saṅgha*:
 - (4) *Bhikkhunisaṅgha*;
 - (5) ‘Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para *bhikkhu* dan *bhikkhunī* dari *Saṅgha*’;
 - (6) ‘Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para *bhikkhu* dari *Saṅgha*’;
 - (7) ‘Tunjuklah untukku sejumlah tertentu para *bhikkhunī* dari *Saṅgha*’

- **Dua-saṅgha yang dipimpin oleh Buddha:** *bhikkhusaṅgha* bersama di satu sisi, *bhikkhunīsaṅgha* bersama di satu sisi, Guru duduk ditengah-tengah. Inilah yang dinamakan dua-saṅgha yang dipimpin oleh Buddha (*buddhappamukhe ubhatosaṅgheti ekato bhikkhusaṅgho, ekato bhikkhunisaṅgho, satthā majjhe nisinno hotīti ayam buddhappamukho ubhatosaṅgho nāma*).

- Apakah mungkin untuk memberikan *dāna* kepada dua-*saṅgha* yang dipimpin oleh Buddha ketika Tathāgata telah mencapai *Nibbāna*-akhir? **Mungkin.** (*kiṃ pana tathāgate parinibbute buddhappamukhassa ubhatosaṅghassa dānaṃ dātuṃ sakkāti? sakkā*)
- Bagaimana?

- Setelah menempatkan patung (*paṭimā*) yang memiliki bentuk seperti “*pemimpin dua-saṅgha*” di tempatnya; setelah meletakkan penampungnya, melakukan persembahan yang dimulai dengan air, setelah pertama-tama memberikannya kepada Guru, kemudian hendaknya juga dipersembahkan kepada *dua-saṅgha*. Demikianlah yang dinamakan *dāna* yang diberikan kepada *dua-saṅgha* yang dipimpin oleh Buddha.

- **Anggota-anggota kelompok yang, 'berleher-kuning'**: hanya merasakan sebagai anggota silsilah-keturunan *samaṇa* semata.
- **Memberikan *dāna* yang ditujukan kepada *saṅgha* dalam kaitannya dengan mereka yang tidak bermoral tersebut**: Dalam hal ini, kalimat ini tidak dimaksudkan sebagai *saṅgha* yang tidak bermoral. Oleh karena tidak ada yang dinamakan *saṅgha* yang tidak bermoral (*ettha dussīlasaṅghanti na vuttaṃ. saṅgho hi dussīlo nāma natthi*).

- Seseorang pergi ke *vihāra* setelah mempersiapkan hadiah yang akan diberikan dengan berpikir, “*Saya akan memberikan persembahan kepada saṅgha,*” — berkata, “*Bhante, berikanlah satu thera sesuai petunjuk saṅgha.*” (yo hi saṅhagataṃ dakkhiṇaṃ dassāmīti deyyadhammaṃ paṭiyādetvā vihāraṃ gantvā, — “bhante, saṅghaṃ uddissa ekaṃ theraṃ dethā”ti vadati)

- Kemudian, setelah mendapatkan seorang *sāmaṇera* dari *saṅgha*, dia menunjukkan perubahan pikiran, “*Seorang sāmaṇera telah saya dapatkan,*” maka persembahkan kepada dia bukanlah persembahkan kepada *saṅgha*.

- Sehubungan dengan hal tersebut, seorang yang kaya-raya yang merupakan donatur sebuah *vihāra* memohon, “*Berikanlah satu bhikkhu.*” Setelah mendapatkannya dari *saṅgha*, dia berpikir, “*Saya akan memberikan persembahan kepada saṅgha.*” (*tattha hi eko vihārasāmi kuṭumbiko “saṅghagataṃ dakkhiṇaṃ dassāmi”ti saṅghato uddisitvā ekaṃ bhikkhuṃ dethāti yāci.*)

- Dan Aku katakan bahwa dengan cara apa pun tidak ada persembahan yang diberikan kepada seorang individu menghasilkan buah yang lebih besar daripada persembahan yang diberikan kepada Saṅgha: berkaitan dengan hal ini, terdapat *saṅgha* yang dipimpin oleh Buddha, *saṅgha* masa kini, *saṅgha* berleher-kuning (*ettha atthi buddhappamukho saṅgho, atthi etarahi saṅgho, atthi anāgate kāsāvakaṅṭhasaṅgho*).

Tentang Empat Penyucian Persembahan (*Catasso dakkhiṇā visuddhiyo*)

- **Disucikan oleh pemberi:** disucikan karena sifatnya yang mampu memberikan buah yang besar.
- **Pemberi berperilaku baik (*kalyāṇadhama*):** berperilaku bersih, penuh kebaikan (*sucidhamma*), tidak jahat (*na pāpadhamma*).

- Berkaitan dengan “disucikan oleh pemberi”, dalam hal ini hendaknya disampaikan cerita tentang Mahārāja Vessantara. Setelah dia memberikan anak-anaknya kepada Brahmana Jūjaka, bumi pun bergetar (*dāyakato visujjhatīti cettha vessantaramahārājā kathetabbo. so hi jūjakabrāhmaṇassa dārake datvā pathaviṃ kampesi.*).

- **Disucikan oleh penerima:** Dalam hal ini cerita tentang seorang nelayan yang hidup di dekat mulut sungai Kalyāṇī hendaknya diceritakan. Setelah memberikan *piṇḍapāta* sebanyak tiga kali kepada Dīghasomaththera, ketika terbaring di ranjang-kematian, dia berkata, “*Piṇḍapāta yang telah diberikan kepada YM. Dīghasomaththera mengangkatku.*”

- **Bukan oleh pemberi dan juga bukan oleh penerima:** Cerita tentang seorang pemburu yang lahir di alam *peta*. Istrinya berdana kepada seorang *bhikkhu* yang tidak bermoral hingga tiga kali. Pada giliran yang ketiga, *peta* tersebut menjerit, “*Seorang yang tidak bermoral, “bukan manusia”, telah menjarah ku.*” (*“amanusso dussīlo maṃ vilumpatī”ti viravi*).
- Ketika istrinya berdana kepada *bhikkhu* yang bermoral, kemudian *peta* tersebut bisa keluar dari alam *peta*.

- **Seorang yang tanpa-nafsu kepada seorang yang tanpa-nafsu:** yang dinamakan seorang yang tanpa-nafsu di sini adalah *anāgāmī*. Namun, *arahat* adalah seorang yang **tanpa-nafsu-sama sekali**. Oleh karena itu, *dāna* yang diberikan dari *arahat* kepada *arahat* adalah yang tertinggi (*vītarāgo vītarāgesūti ettha vītarāgo nāma anāgāmī, arahā pana ekantavītarāgova, tasmā arahatā arahato dinnadānameva aggaṃ*).

- Mengapa demikian?
Karena keduanya sudah tidak mempunyai pengharapan dan nafsu-keinginan terhadap kelahiran-kembali.

- Manakah buah yang besar, persembahkan yang diberikan oleh Sammāsambuddha kepada Sāriputtathera, atau oleh Sāriputtathera kepada Sammāsambuddha? Dikatakan bahwa persembahkan yang diberikan oleh Sammāsambuddha kepada Sāriputtathera berbuah besar. Oleh karena, selain Sammāsambuddha, tidak ada orang lain yang mampu untuk mengetahui hasil dari *dāna* (*kiṃ pana sammāsambuddhena sāriputtattherassa dinnam mahapphalam, udāhu sāriputtattherena sammāsambuddhassa dinnanti. sammāsambuddhena sāriputtattherassa dinnam mahapphalanti vadanti. sammāsambuddhañhi ṭhapetvā añño dānassa vipākaṃ jānitum samattho nāma natthi*).

Dāna dengan Empat Keberhasilan

- Mampu memberikan buah di kehidupan ini juga.

(1) Benda yang dipersembahkan “didapat” melalui cara yang sesuai dengan *Dhamma*, tanpa-mengganggu makhluk lain (*deyyadhammassa dhammena samena param apīletvā uppannatā*)

(2) Kualitas kebesaran *cetanā*, yaitu *cetanā* sebelum dll (*pubbacetanādivasena cetanāya mahattatā*)

Dāna dengan Empat Keberhasilan

- (3) Tersedianya kualitas ekstra karena kehancuran āsava (*khīṇāsavabhāvena guṇātirekatā*).
- (4) Adanya kesempurnaan-objek karena kondisinya yang baru bangkit dari kelenyapan di hari itu juga (*taṃdivasaṃ nirodhato vuṭṭhitabhāvena vatthusampannatāti*)

Selesai